
**Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Unsur
Evaluasi: Studi Kasus pada Materi Praktik Pidato Persuasif**

Risa Prayudhi^{1*)}, Triyanto²⁾, Ridha Meidina Putri²⁾

¹⁾Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

²⁾Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: risa.rpi@bsi.ac.id

kronologi naskah:

diterima 25 Juli 2023, direvisi 17 Agustus 2023, diputuskan 22 Agustus 2023

ABSTRAK

Sebuah pembelajaran di kelas memang tidak terlepas dari evaluasi belajar dan pada kenyataannya evaluasi belajar memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan program yang sudah dirancang oleh guru, salah satu hal yang perlu dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Seperti penelitian-penelitian sebelumnya bahwa evaluasi belajar mencakup banyak bahasan, seperti problematika yang dihadapi guru dan siswa. Evaluasi belajar tidak terlepas dari dunia pendidikan, begitu pun problematika di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika ketika melaksanakan evaluasi belajar dan di barengi dengan solusinya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipakai untuk menghasilkan sebuah data dari hasil wawancara, teknik studi kasus juga dipakai yaitu melalui observasi. Ditemukan lima problematika evaluasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga problematika guru dan dua problematika siswa. Untuk memperbaiki problematika yang ditemukan tersebut guru harus memberikan solusi dan siswa pun harus bisa membantu guru dalam hal tersebut.

Kata kunci: *Evaluasi Belajar, Problematika, Guru, Siswa*

**THE PROBLEMS OF LEARNING INDONESIAN BASED ON THE ELEMENTS OF
EVALUATION APPROACH: CASE STUDIES ON PERSUASIVE SPEECH
PRACTICE MATERIALS**

ABSTRACT

A learning in the classroom is inseparable from learning evaluation and in fact learning evaluation is really needed to determine success in implementing a program that has been designed by the teacher, one of the things that needs to be discussed further in this study. Like previous studies, learning evaluation includes many topics, such as the problems faced by teachers and students. Evaluation of learning cannot be separated from the world of education, as well as the problems in it. The purpose of this study is to find out the problems when carrying out learning evaluations and along with the solutions. The method used in this research is descriptive qualitative method, where this method is used to produce data from interviews, case study techniques are also used, namely through observation. Five learning evaluation problems were found in the Indonesian language subject, consisting of three

teacher problems and two student problems. To fix the problems found, the teacher must provide solutions and students must also be able to help the teacher in this regard.

Keywords: *Evaluation of Learning, Problems, Teachers, Students*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru tidak hanya mengajar tapi juga untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada prosesnya, guru harus mempersiapkan banyak hal demi keberlangsungan pembelajaran di kelas agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Proses-proses tersebut antara lain mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *lesson plan*, menyiapkan metode, media yang akan digunakan sesuai materi, model pembelajaran, strategi, pendekatan, sumber belajar, melaksanakan evaluasi belajar dan sebagainya. Pada hakikatnya, keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dan siswa bisa menjadi satu kesatuan dengan kesamaan hubungan emosional di antara keduanya. Selain itu, sikap profesionalisme guru juga dibutuhkan dan guru dituntut untuk bisa memahami karakter yang ada pada diri siswa, jika guru tidak profesional di kelas maupun di sekolah maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Hal tersebut mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan pasti akan mengalami beberapa perubahan terutama pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih (Izza et al., 2020). Guru harus bisa mengembangkan hal tersebut agar siswa tidak tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan di sekolah. Dan guru akan dituntut untuk lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru harus bisa menggunakan metode dan

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Tidak menggunakan metode serta media pembelajaran yang membosankan, agar pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru saja tapi juga berpusat pada siswa. Sehingga, pembelajaran di kelas terlihat aktif dan menyenangkan. Di samping itu, guru harus mengetahui keberhasilan program yang telah dirancang itu sudah sesuai tujuan atau belum, keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan sebagainya. Begitupun dengan siswa, harus mengetahui kemampuan dirinya dalam memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui itu semua guru harus melaksanakan dan melakukan sebuah evaluasi belajar.

Pada bidang pendidikan, guru akan melakukan dan melaksanakan evaluasi belajar. Evaluasi belajar dilakukan berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran untuk menentukan nilai (Mujiyanto, S., 2018). Dalam evaluasi belajar, ada tiga sasaran evaluasi yang perlu diketahui yakni unsur input, unsur transformasi, dan unsur *output*. Ketiga sasaran evaluasi tersebut tentu saja pada pelaksanaan penilaiannya berbeda, seperti pada unsur input yang perlu di evaluasi dari segi kemampuan atau pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian unsur transformasi, penilaiannya berupa penilaian kurikulum, metode, media yang digunakan, dan yang terakhir yakni unsur *uotput* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian atau prestasi belajar (Halimah, 2022). Pelaksanaan evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran, guru harus mengetahui kegunaan evaluasi belajar dilaksanakan, kegunaan evaluasi belajar tidak hanya berguna bagi guru tapi juga bagi siswa.

Evaluasi belajar tidak hanya dilakukan pada saat penilaian saja, tapi juga pada evaluasi proses, evaluasi bahan ajar, evaluasi metode dan lain-lain.

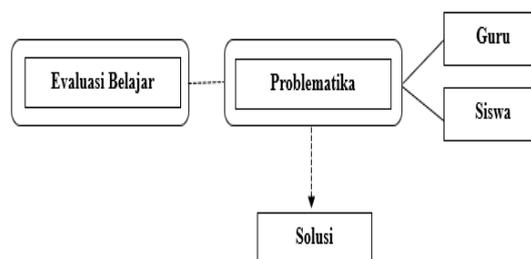
Evaluasi belajar bukan hal baru dalam dunia pendidikan, namun pada kenyataannya pelaksanaan evaluasi belajar masih sering ditemukan sejumlah problematika bagi dari guru maupun siswanya tak terkecuali pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada problematika pelaksanaan evaluasi belajar yang ditemukan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kajian tentang evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari problematika pembelajaran telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Ulya (2021) melaporkan penggunaan *game* Educandy sebagai evaluasi pembelajaran yang menyenangkan karena kuis dilakukan melalui sebuah permainan yang edukatif. Kuis sebagai evaluasi pembelajaran pun dapat diberikan secara bervariasi. Aulia *et al.*, (2020) memaparkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting dan memiliki imbas yang kuat seperti keharusan seorang pendidik untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya agar dapat mengelola kelas dan melakukan evaluasi kepada peserta didik baik secara individu maupun kelas. Kemudian Mukhlis *et al.* (2021) juga melaporkan penelitian tentang pentingnya evaluasi pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan sehingga guru menguasai prosedur evaluasi pembelajaran yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian harus dilakukan dengan baik secara teratur dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode Kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat tertulis atau data dari lisan seseorang, dan data-data yang diperlukan berasal dari wawancara peneliti dengan narasumber (Hanyfah *et al.*, 2022). Metode ini

digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan problematika-problematika pada pelaksanaan evaluasi belajar yang didapatkan dari hasil wawancara, secara teknik, teknik studi kasus juga dipakai berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan evaluasi belajar (Rijali, 2018). Kemudian, teknik pengumpulan dan pengolahan data juga dilakukan agar data-data yang sudah didapatkan bisa diolah dan di tuangkan menjadi pembahasan.



Gambar 1. Kerangka berpikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari program yang sudah dijalankan. Dalam hal ini, kualitas guru dalam mengajar di katakan baik jika guru bisa melakukan evaluasi dan dalam pelaksanaannya guru harus paham terhadap fungsi dan tujuan evaluasi belajar (Riadi, 2017). Dalam penelitian ini, dari hasil wawancara dengan narasumber dan berdasarkan observasi dari peneliti, memang ditemukan beberapa problematika ketika pelaksanaan evaluasi belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Problematika-problematika tersebut terdapat pada guru dan siswa dan disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

Problematika Guru

Problematika guru ditemukan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap ketidakberhasilannya dalam mengevaluasi.

1. Kurang memahami terkait evaluasi belajar

Dalam hal ini, guru harus memahami betul ketika akan melaksanakan sebuah evaluasi belajar, peran guru sebagai pengajar dan evaluator perlu di tingkatkan terhadap pemahaman fungsi dan tujuan diadanya evaluasi belajar. Jika guru kurang memahami cara mengevaluasi, maka sampai kapanpun tidak akan tahu bahwa pembelajaran di kelas itu sesuai dengan tujuan atau tidak dan hanya sebatas memberikan nilai seadanya kepada siswa tanpa tahu di dalamnya perlu di evaluasi lebih lanjut karena kurang memahami cara menilai hasil belajar siswa. Dengan adanya evaluasi, maka guru bisa memperbaiki dan pembelajaran di kelas pun akan menjadi lebih baik.

2. Teknik yang dipakai guru untuk penilaian yang monoton

Teknik yang dipakai pada penilaian hanya sebatas pada penilainya tes atau pengumpulan tugas saja. Guru tidak memperhatikan pada proses yang dilakukan siswa ketika mengerjakan tes atau tugas yang diberikan, guru hanya melihat pada hasil belajar di dapatkan siswa pada tes tersebut. Karena seperti yang sudah diketahui bahwa siswa lebih fokus terhadap nilai yang tinggi namun tidak mengandalkan proses yang jujur atau tidak ketika mengerjakan tes atau tugas. Sehingga, guru tidak mengetahui hal tersebut karena guru hanya perlu menilai saja.

3. Guru tidak melaksanakan evaluasi belajar

Pada problematika ini, tak jarang pula guru tidak melaksanakan evaluasi belajar pada akhir pembelajaran atau akhir BAB. Problematika ini adalah yang terparah dari dua problematika yang lain. Guru hanya sebatas masuk kelas, mengajar seadanya, dan menganggap bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang sudah dijelaskan pada saat pembelajaran. Kemudian, dengan tidak melaksanakan evaluasi belajar guru tidak akan tahu letak kekurangan selama mengajar di kelas, guru kurang mengetahui sejauh mana keefektifan metode yang digunakan, tidak akan tahu sejauh mana siswa memahami

materi pelajaran yang disampaikan. Tanpa perlu untuk melaksanakan evaluasi dan guru kurang memperhatikan bahwa evaluasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas, serta berdampak baik untuk guru dan siswa. Jika guru tidak melaksanakan evaluasi belajar maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Problematika Siswa

Selain problematika guru, penelitian ini juga menemukan dua problematika siswa ketika evaluasi belajar berdasarkan observasi peneliti.

1. Sebagian nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Problematika ini mungkin banyak penyebab sebab akibat sebagian nilai siswa di bawah KKM, entah penyebabnya siswa atau guru. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, tidak semua siswa bisa langsung paham terhadap materi yang diajarkan, kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan lain-lain. Namun, jika dilihat dari sudut pandang guru, mungkin guru kurang mempersiapkan dalam menguasai materi yang akan diajarkan, guru tidak mempersiapkan *lesson plan*, guru kurang dalam menguasai kelas dan lain-lain. Sehingga, ketika guru melakukan evaluasi belajar hal-hal tersebut berdampak terhadap nilai yang di dapat siswa.

2. Tidak semua siswa melaksanakan praktik/tugas

Problematika ini berdasarkan observasi peneliti, pada mata pelajaran bahasa Indonesia tak jarang siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan, seperti praktek pidato persuasif di kelas IX. Guru meminta siswa melaksanakan praktek pidato persuasif untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa terhadap pidato persuasif. Dan siswa pun bisa menunjukkan kemampuan dirinya dalam berpidato dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang sudah diberikan guru.

Tabel 1. Penilaian Praktik pidato persuasif kelas IX

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah					
		Tanpa Teks				Ketepatan waktu				Isi Pidato				Atikulasi Intonasi Vokal				Bahasa yang digunakan				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alvi K.																					14	70
2	Bilqis L.																					14	70
3	Naisya																					16	80
4	Riva M.																					14	70
5	Rismawati																					13	65
6	Vina R.																					14	70
7	Meylan C.																					16	80
8	Resya K.																					14	70
9	Wilda N.																					14	70
10	Denia E.																					16	80
11	Yuniar T.W																					18	90
12	Pirly																					15	75
13	Piki A.																					15	75
14	Jujun J.																					14	70
15	Iwal F.																					14	70
16	Fahmi Al																					14	70
17	Jeri																					14	70

Namun seperti yang terlihat pada tabel 1, pada kenyataannya hal tersebut tidak berjalan dengan baik, karena hanya 17 siswa dari total 41 siswa yang melaksanakan pidato tersebut, 23 siswa lainnya tidak melaksanakan. Ketika ditanya, alasannya pun beragam, seperti tidak siap dan malu untuk maju ke depan kelas. Hal-hal tersebut tentu saja berdampak pada nilai siswa yakni 23 siswa tidak akan mendapatkan nilai dari praktek pidato tersebut.

Disamping itu, problematika-problematika yang sudah ditemukan oleh peneliti seharusnya bisa diperbaiki entah itu oleh guru sebagai evaluator atau pun siswa. Guru bisa memperbaiki dalam hal melaksanakan evaluasi belajar dengan rutin, tidak mengabaikan evaluasi belajar, memberikan forum khusus bagi siswa yang lebih lamban dalam memahami materi, memberikan kesempatan siswa untuk mencari tahu dan menilai dirinya sendiri apa yang selama ini kurang dalam proses pembelajaran di kelas, semacam *self assesment*. Dengan demikian, problematika diatas tidak akan terulang kembali dan bisa menjadikan pembelajaran di kelas lebih baik lagi.

4. KESIMPULAN

Evaluasi belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru harus memahami fungsi dan tujuan evaluasi belajar itu sendiri, dengan melaksanakan evaluasi belajar maka pembelajaran di kelas akan lebih baik dari sebelumnya, evaluasi belajar sangat penting dilakukan dan dilaksanakan oleh guru sebagai evaluator. Di samping itu, ditemukan beberapa problematika ketika melaksanakan evaluasi belajar, baik dari guru maupun siswa. Problematika yang ditemukan pada penelitian ini harus diperbaiki, agar ketika akan melaksanakan evaluasi, problematika tersebut tidak akan terulang kembali. Manfaat dari penelitian ini untuk masyarakat akademik adalah memberikan percontohan tentang model evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, terdapat saran untuk *stakeholder* agar terdapat sebuah standar dalam melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar setiap institusi pendidikan termasuk guru sebagai pelaksana dapat menerapkan sebuah evaluasi

yang dapat mengukur capaian kelas maupun kompetensi individu peserta didik.

REFERENSI

- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Gerbang Etam*, 10(1), 28–36.
- Aulia, R.N., Rahmawati, R. & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Belaindika*, 2 (1): 1–9.
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia*, 2 (2), 265–275.
- Halimah, N. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6 (1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 11–15.
- Mujianto, S., F. (2018). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H.K., Masjid, A.A., Komariah, K. & Sumarwati. Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika*, 14 (2): 109–120.
- Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Widayacarya*, 4(2), 88–100.
- Puspidalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD Dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia*, 10(1), 122–133.
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1–12.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Suwardi. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 33–40.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima*, 10 (1): 55–63.